

IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN HADIS ARBA'IN AN-NAWAWI SANTRI KELAS IX DI PONDOK PESANTREN BIN BAZ 4 WANGON

Fauzan Ananta Fahmi¹, Muhammad Riziq Firdaus², Ida Bagus Afif Ratrian Sadewa Wijaya³, Nurul Hidayat⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Indonesia

Email: fauzanananta22@sttitudani.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1110>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 October 2025

Final Revised: 25 November 2025

Accepted: 28 November 2025

Published: 20 December 2025

Keywords:

Talaqqi,

Hadith Memorization,

Arba'in An-Nawawi,

Islamic Education



ABSTRAK

The talaqqi method is one of the instructional strategies implemented at Bin Baz 4 Wangon Islamic Boarding School. This method is applied in the teaching of Hadith Arba'in An-Nawawi, one of the core subjects for ninth-grade students. The main objective of this study is to examine the implementation of the talaqqi method in improving students' memorization quality of Hadith Arba'in An-Nawawi. The research employs a descriptive approach that integrates both qualitative and quantitative data. Data were collected through classroom observations, interviews with teachers and students, memorization tests, and questionnaires distributed to ninth-grade students. The study involved 14 students as participants. The observation results revealed that the talaqqi method helped students focus more on accurate recitation and pronunciation during their memorization sessions. Based on the memorization test results, the average mastery rate reached 85%, categorized as good. Furthermore, 89% of students responded positively in the questionnaire, stating that this method facilitated their understanding and memorization of the hadith. The findings indicate that the talaqqi method is an effective pedagogical approach for enhancing students' memorization abilities of Hadith Arba'in An-Nawawi. It not only improves accuracy and fluency in recitation but also fosters greater motivation and enthusiasm for learning among students.

ABSTRAK

The talaqqi method is one of the instructional strategies implemented at Bin Baz 4 Wangon Islamic Boarding School. This method is applied in the teaching of Hadith Arba'in An-Nawawi, one of the core subjects for ninth-grade students. The main objective of this study is to examine the implementation of the talaqqi method in improving students' memorization quality of Hadith Arba'in An-Nawawi. The research employs a descriptive approach that integrates both qualitative and quantitative data. Data were collected through classroom observations, interviews with teachers and students, memorization tests, and questionnaires distributed to ninth-grade students. The study involved 14 students as participants. The observation results revealed that the talaqqi method helped students focus more on accurate recitation and pronunciation during their memorization sessions. Based on the memorization test results, the average mastery rate reached 85%, categorized as good. Furthermore, 89% of students responded positively in the questionnaire, stating that this method facilitated their understanding and memorization of the hadith. The findings indicate that the talaqqi method is an effective pedagogical approach for enhancing students' memorization abilities of Hadith Arba'in An-Nawawi. It not only improves accuracy and fluency in recitation but also fosters greater motivation and enthusiasm for learning among students.

Kata kunci: Talaqqi, Hafalan Hadis, Arba'in An-Nawawi, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Hadis menurut ulama Ushul Fikih mempunyai arti semua yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, selain Al-Qur'an, berupa perbuatan, ketetapan serta perkataan Nabi Muhammad SAW, yang bisa dipakai untuk sumber hukum syariat (Fikri et al. 2024). Hadis adalah sumber ajaran islam kedua setelah Al-Qur'an, yang mempunyai kedudukan penting dalam memperbaiki akhlak, dan ibadah umat islam. Pembelajaran hadis di suatu lembaga pendidikan islam, termasuk juga di lembaga pondok pesantren, menjadi bagian penting dalam membentuk karakter yang lurus dan membentuk kedisiplinan para santri. Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz 4 Wangon khususnya kelas IX adalah salah satu lembaga pendidikan islam yang fokus pada pengajaran diniyah, dan peran strategis dalam membentuk karakter dan pengetahuan agama para santri (Irfan, Ikhlas, and Padang 2024).

Metode *talaqqi* adalah salah satu metode menghafal yang diterapkan di salah satu Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz 4 Wangon pada mata pelajaran hadis, menarik untuk diteliti dan termasuk yang jarang di teliti. Pada dasarnya, sebagaimana hasil pengamatan di Pondok Pesantren Bin Baz 4 Wangon, di ketahui bahwa sebagian santri kelas IX masih kesulitan dalam menjaga hafalan hadisnya. Sebagian santri mudah lupa, kurang tepat dalam melafalkannya, dan belum bisa memahami makna hadis secara bertahap. Melihat kondisi tersebut perlu adanya metode pembelajaran yang cocok, terarah, dan sesuai dengan kemampuan para santri. Salah satu kitab hadis yang dipakai di kelas IX Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz 4 Wangon adalah *Arba'in An-Nawawi* karya Imam Nawawi, kitab yang berisi 40 hadis pilihan (Al et al. 2024).

Kitab *Arba'in An-Nawawi* adalah kitab yang berisi berbagai macam hadis yang shohih dan sudah dikenal di kalangan umat islam (Musthofa 2025). Dalam proses belajar mengajar, metode jauh lebih penting dari banyak materi, dan juga penting sekali dalam proses pendidikan dan pengajaran. Bisa dikatakan tidak berhasil apabila proses belajar mengajar tidak menggunakan metode. Salah satu tantangan dalam pembelajaran hadis yaitu bagaimana mengajarkan hadis kepada para santri yang mana sebagian mereka belum fasih dan tartil dalam menghafal hadis *Arba'in An-Nawawi* (Syafei, Basyar, and Akmansyah 2025). Penulis tertarik untuk meneliti hal ini dan metode yang cocok untuk diterapkan di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz 4 Wangon di kelas IX, adalah metode *talaqqi* (Suriansyah et al. 2020). Metode *talaqqi* adalah bentuk pengajaran yang di pakai dalam mempelajari Al-Qur'an dan hadis, dimana metode *talaqqi* ini dilakukan dengan cara guru membacakan hadis kepada para santri secara berhadapan dengan posisi duduk, tenang, dan mendengarkan, bukan hanya itu, murid juga harus aktif dalam membaca, melafalkan, menghafalkan, dan memahami isi hadis yang sudah di jelaskan oleh gurunya (Oktaviani et al. 2025). Setelah guru membacakan dan mengulang-ulang hadisnya, selanjutnya adalah guru menerangkan isi kandungan hadis yang sudah dibacakan, sehingga para santri bisa memahami isi kandungan dan tidak hanya hafal hadis tersebut. Dengan kualitas hafalan santri yang bagus, memungkinkan para santri bisa menerapkan hadis tersebut di kehidupan sehari-hari. Dengan penerapan metode *talaqqi* ini, berharap para santri bisa mengembangkan dan meningkatkan kualitas hafalan hadis mereka (Sudibyo and Hidayat 2023).

Beberapa keunggulan metode *talaqqi* ini antara lain, memperkuat daya ingatan mereka melalui pengulangan langsung, memperbaiki pelafalan dengan guru memberikan contoh terlebih dahulu, serta memunculkan kedekatan spiritual antara santri dan pengajar. Berdasarkan hasil observasi kegiatan belajar untuk guru dan santri yaitu guru hadis harus bisa menyiapkan pembelajaran sebelum masuk kelas dan bisa mengajarkannya dengan metode *talaqqi* ini, guru menyiapkan hadis yang ingin di sampaikan di kelas, memahami isi

maknanya, dan cara pelafalannya, begitu juga santri yang harus fokus dengan bacaan gurunya, menyimak dan menirukan dengan benar, dan aktif dalam pengulangan hafalannya itu semua harus ada dalam pembelajaran hadis dengan metode *talaqqi* (Sunan and Djati 2019). Metode *talaqqi* juga sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif dan kontekstual yang menempatkan santri sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Metode *talaqqi* salah satu cara belajar mengajar dari zaman Rasulullah SAW kepada para sahabatnya, lalu di turunkan kepada generasi setelahnya sampai saat ini. Sebagian besar umat muslim pada zaman Rasulullah mudah menghafalkan hadis karena mereka dibimbing langsung dari Rasul dan pada waktu itu keadaan dipaksa untuk menghafalkan suatu hadis (Pramana and Anjani 2023).

Melalui kegiatan mendengarkan, mengulang-ulang, dan memperhatikan, santri lebih mudah memahami serta mudah diingat lafal hadis dengan benar. Oleh karena itu, diharapkan penerapan metode *talaqqi* ini diyakini dapat meningkatkan kualitas hafalan hadisnya. Berdasarkan penjelasan hasil observasi diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran hadis *Arba'in An-Nawawi* serta sejauh mana dalam penerapan metode *talaqqi* ini bisa meningkatkan kualitas hafalan santri kelas IX di Pondok Pesantren Bin Baz 4 Wangon. penelitian ini diusahakan dapat memberikan pengaruh bagi pengembangan strategi pembelajaran hadis di lingkungan pesantren, serta menjadi patokan bagi guru dalam menerapkan metode *talaqqi* secara efektif dan berkesinambungan (Amma, Ra, and Qur 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan unsur kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan hafalan hadis para santri. Data kualitatif bersifat deskriptif, berupa ucapan atau tulisan manusia yang dapat diamati (Agusta, 2003), dan digunakan untuk menggambarkan proses penerapan metode pembelajaran serta tanggapan santri terhadap kegiatan *talaqqi*. Sementara itu, data kuantitatif digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan hafalan santri terhadap pelajaran hadis. Analisis data kuantitatif dilakukan melalui proses pengolahan, penyajian data, serta berbagai perhitungan yang bertujuan menjelaskan hasil penelitian (Fadli 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Bin Baz 4 Wangon, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Subjek penelitian adalah santri kelas IX pada tahun ajaran 2025/2026 yang mengikuti kegiatan pembelajaran *Hadis Arba'in An-Nawawi*. Jumlah subjek penelitian sebanyak 14 santri yang dipilih secara purposif berdasarkan kriteria tertentu, seperti tingkat keaktifan dalam program hafalan hadis serta kesediaan untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penelitian. Pemilihan ini dilakukan agar data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian dan dapat menggambarkan efektivitas penerapan metode *talaqqi* secara lebih akurat (Isnawati, Jalinus, and Risfendra 2020).

Untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif, digunakan beberapa instrumen penelitian. Pertama, lembar observasi, digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan santri selama proses pembelajaran, meliputi partisipasi santri, ketepatan pelafalan hadis, dan peran guru dalam membimbing hafalan (Romdona et al., 2025). Kedua, panduan wawancara, dilakukan terhadap guru dan beberapa santri untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan metode *talaqqi*, hambatan yang dihadapi, serta dampak metode tersebut terhadap peningkatan hafalan. Ketiga, tes hafalan hadis, dilakukan sebelum dan sesudah

penerapan metode untuk menilai kelancaran bacaan, ketepatan lafal, serta pemahaman terhadap makna hadis. Keempat, angket respon santri, berisi lima pernyataan dengan skala Likert 1-4 untuk mengetahui persepsi santri mengenai efektivitas metode *talaqqi* dalam proses pembelajaran (Ruhansih 2017).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu **analisis kuantitatif** dan **analisis kualitatif**. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah data hasil tes hafalan dan angket respon santri dengan menggunakan rumus persentase: $P = f/N \times 100\%$, di mana P menunjukkan persentase hasil belajar, f jumlah skor yang diperoleh santri, dan N jumlah skor maksimal. Kriteria penilaian kemampuan hafalan ditetapkan sebagai berikut: 85-100% = sangat baik, 70-84% = baik, 55-69% = cukup, dan <55% = kurang (Caroline, 2019). Sementara itu, analisis kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: (1) **reduksi data**, yaitu menyaring dan memilih data penting; (2) **penyajian data**, berupa deskripsi hasil kegiatan di lapangan; dan (3) **penarikan kesimpulan**, yaitu menafsirkan data untuk menentukan efektivitas penerapan metode *talaqqi* (Sulistiyo, 2023). Melalui kombinasi kedua analisis ini, hasil penelitian diharapkan dapat menggambarkan secara utuh dampak penerapan metode *talaqqi* terhadap peningkatan hafalan hadis santri (Manurung 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN
Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *talaqqi* dalam pembelajaran *Hadis Arba'in An-Nawawi* di kelas IX Pondok Pesantren Bin Baz 4 Wangon. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 7 November 2025, diperoleh data tentang aktivitas guru dan santri selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan menggunakan skala empat kategori, yaitu 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, dan 1 = kurang (Syarifah et al. 2023). Hasil observasi menunjukkan bahwa baik guru maupun santri telah berpartisipasi aktif dalam penerapan metode *talaqqi*. Guru terlihat profesional dalam mempersiapkan materi, memandu pelafalan hadis, dan memberikan umpan balik yang konstruktif, sementara santri menunjukkan antusiasme dan keterlibatan tinggi selama proses hafalan.

Tabel 1. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran (Guru dan Santri)

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Skor (1-4)	Keterangan
A. Aktivitas Guru				
1	Menyiapkan pembelajaran dengan metode <i>talaqqi</i>	Guru menyiapkan teks hadis, makna, dan cara pelafalan	4	Sangat Baik
2	Membimbing santri dalam <i>talaqqi</i>	Guru memperdengarkan bacaan hadis secara jelas dan berulang	3	Baik
3	Memberikan umpan balik	Guru membenarkan kesalahan bacaan santri	4	Sangat Baik
4	Memberikan motivasi kepada santri	Guru memotivasi santri untuk menjaga hafalan	3	Baik
B. Aktivitas Santri				
1	Mendengarkan dengan fokus bacaan guru	Santri menyimak dan menirukan dengan benar	3	Baik
2	Aktif dalam pengulangan hafalan	Santri mengulang hafalan tanpa disuruh	3	Baik
3	Bekerja sama dalam <i>talaqqi</i>	Santri saling membantu	4	Sangat

	kelompok	memperbaiki hafalan		Baik
4	Antusias dalam mengikuti kegiatan	Santri menunjukkan semangat dan perhatian	3	Baik

Berdasarkan data tersebut, diperoleh total skor aktivitas guru sebesar 14 dari skor maksimal 16, dengan persentase 87,5% (kategori *baik*). Sementara itu, total skor aktivitas santri mencapai 13 dari skor maksimal 16, dengan persentase 81,25% (kategori *baik*). Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan metode *talaqqi* telah berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Fatiyah, Surana, and Afrianti, n.d.2022). Guru mampu berperan aktif dalam mengarahkan santri, memberikan pembiasaan hafalan yang sistematis, serta memperbaiki kesalahan pelafalan secara langsung. Keaktifan guru ini mencerminkan karakteristik utama metode *talaqqi*, yaitu adanya interaksi langsung antara guru dan santri dalam proses transmisi ilmu, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan akurat. Selama proses pembelajaran berlangsung, suasana kelas terlihat kondusif dan penuh semangat. Guru tidak hanya memperdengarkan bacaan hadis dengan jelas, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan ketelitian kepada santri dalam menghafal. Santri pun menunjukkan partisipasi yang tinggi, baik dalam kegiatan *talaqqi* kelompok maupun individual. Mereka tampak aktif menirukan bacaan guru, memperbaiki kesalahan pelafalan secara mandiri, serta saling membantu sesama teman dalam memperlancar hafalan. Sikap ini menggambarkan bahwa metode *talaqqi* tidak hanya melatih hafalan, tetapi juga menumbuhkan kerja sama, ketekunan, dan tanggung jawab dalam proses belajar (Hidayat 2021).

Secara keseluruhan, hasil observasi ini menunjukkan bahwa penerapan metode *talaqqi* memberikan pengaruh positif terhadap suasana belajar dan peningkatan kualitas hafalan santri. Interaksi dua arah antara guru dan santri menjadikan pembelajaran lebih hidup, komunikatif, dan berfokus pada pemahaman mendalam terhadap teks hadis. Dengan demikian, metode *talaqqi* terbukti efektif dalam mengoptimalkan kemampuan hafalan sekaligus memperkuat motivasi belajar santri terhadap *Hadis Arba'in An-Nawawi* (Zulfikar and Azzahro 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran hadis, sebelum diterapkannya metode *talaqqi*, sebagian santri masih mengalami kesulitan dalam menghafal serta mempertahankan hafalan *Hadis Arba'in An-Nawawi*. Kesulitan tersebut terutama muncul pada aspek ketepatan lafaz dan konsistensi dalam menjaga hafalan jangka panjang. Namun, setelah metode *talaqqi* diterapkan secara rutin, guru menyampaikan bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam kesesuaian bacaan, pelafalan, dan kelancaran hafalan para santri. Guru juga menilai bahwa metode ini sangat sesuai diterapkan pada kelas yang memiliki kemampuan hafalan beragam, karena setiap santri dapat belajar secara langsung dari guru sesuai dengan tempo dan kapasitasnya masing-masing (Irfan, Ikhlash, and Padang 2024).

Sementara itu, hasil wawancara dengan beberapa santri kelas IX menunjukkan tanggapan yang sangat positif. Mereka mengaku lebih mudah menghafal hadis dengan cara mendengarkan bacaan guru secara langsung dibandingkan belajar secara mandiri. Menurut para santri, kegiatan *talaqqi* terasa menyenangkan karena dilakukan secara intensif, berulang, dan disertai bimbingan guru yang sabar dalam memperbaiki kesalahan pelafalan. Interaksi langsung dalam kegiatan *talaqqi* membuat santri merasa lebih percaya diri saat menyyetorkan hafalan. Meskipun demikian, sebagian santri masih mengaku kesulitan dalam menjaga

konsistensi *muraja'ah* (mengulang hafalan) di luar kelas, terutama karena keterbatasan waktu dan faktor suasana hati (*mood belajar*) (Kajian et al. 2024).

Tabel 2. Hasil Tes Hafalan Hadis Santri Kelas IX Pondok Pesantren Bin Baz 4 Wangon

No	Nama Santri	Hadis ke-	Ketepatan Lafaz (30%)	Kelancaran (40%)	Makna & Pemahaman (30%)	Skor Akhir (100%)	Ket.
1	Alif Ibrahim	10-20	25	25	20	70	Baik
2	Andang Romadhoni	5-15	25	30	20	75	Baik
3	Arza Raditya	2-7	30	30	30	90	Sangat Baik
4	Dafa Trilatif	5-20	30	40	30	100	Sangat Baik
5	Fajar Dwi	10-13	30	40	25	95	Sangat Baik
6	Aslam	15-20	30	40	15	85	Baik
7	Fauzan Zaky	4-10	30	20	20	70	Baik
8	Ghaniyyun	15-20	30	30	15	75	Baik
9	Nafis	10-20	25	30	25	80	Baik
10	Naufal	1-10	30	40	25	95	Sangat Baik
11	Fatik	4-18	25	40	30	95	Sangat Baik
12	Al-Fatha	2-10	30	40	30	100	Sangat Baik
13	Davvan	10-20	25	30	15	70	Baik
14	Abbas	10-20	30	30	25	85	Baik

Berdasarkan tabel di atas, capaian nilai akhir santri berada pada kisaran 70 hingga 100, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 85,3%, yang termasuk dalam kategori baik. Secara umum, kemampuan hafalan hadis santri menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah penerapan metode *talaqqi*. Sebanyak lima santri memperoleh kategori sangat baik (skor ≥ 90), yaitu Arza Raditya, Dafa Trilatif, Fajar Dwi, Naufal, dan Al-Fatha. Adapun sembilan santri lainnya memperoleh kategori baik dengan rentang nilai antara 70-89. Tidak ditemukan santri dengan kategori “cukup” maupun “kurang”, yang menandakan bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan kemampuan hafalan secara merata. Jika dilihat berdasarkan

komponen penilaian, aspek kelancaran hafalan menunjukkan skor rata-rata tertinggi, yaitu 35,7 dari 40 (89,2%), diikuti oleh ketepatan lafaz sebesar 27,9 dari 30 (93%), dan pemahaman makna hadis sebesar 23,2 dari 30 (77,3%). Hal ini menunjukkan bahwa metode *talaqqi* tidak hanya efektif dalam melatih ketepatan dan kelancaran hafalan, tetapi juga membantu santri memahami makna kandungan hadis yang mereka hafalkan (Musthofa 2025).

Hasil tes hafalan memperkuat temuan bahwa penerapan metode *talaqqi* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas hafalan *Hadis Arba'in An-Nawawi*. Proses mendengar, menirukan, dan mengulang bacaan secara berulang terbukti memperkuat daya ingat jangka panjang santri serta meminimalkan kesalahan dalam pelafalan. Selain itu, kegiatan *talaqqi* juga mendorong terbentuknya kedekatan emosional antara guru dan santri, sebagaimana dikemukakan oleh Susianti (2016), bahwa keunggulan metode *talaqqi* terletak pada adanya interaksi langsung yang memungkinkan guru mengenali karakteristik setiap santri, memberikan bimbingan berkesinambungan, dan memperbaiki bacaan secara tepat waktu. Dengan demikian, metode *talaqqi* bukan hanya sarana peningkatan kemampuan hafalan, tetapi juga menjadi media pembentukan kedisiplinan, kepekaan spiritual, dan hubungan harmonis dalam proses belajar mengajar di pesantren (Robbaniyah and Lina 2025).

Setelah mengetahui hasil tes santri dalam mengafal hadis dengan metode *talaqqi*, langkah selanjutnya adalah mengetahui hasil angket respon santri terhadap penerapan metode *talaqqi* dalam pembelajaran hadis *Arba'in An-Nawawi*, angket yang diberikan kepada santri dalam bentuk skala likert untuk mengukur pendapat, persepsi pada penggunaan metode *talaqqi* (Robbaniyah, Lina, and Anam 2024). Peneliti menggunakan angket dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dengan adanya angket respon santri ini untuk menilai respon, motivasi, dan sikap santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode *talaqqi*. Berikut hasil rekap angket respon santri:

Tabel 3. Hasil Angket Respon Santri

No	Pernyataan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
1	Saya lebih mudah menghafal hadis dengan metode <i>talaqqi</i>		3		
2	Saya lebih semangat belajar hadis dengan cara <i>talaqqi</i>		3		
3	Saya merasa hafalan saya lebih kuat setelah <i>talaqqi</i>		3		
4	Saya lebih memahami arti hadis setelah <i>talaqqi</i>	4			
5	Saya ingin metode ini terus digunakan dalam pembelajaran hadis	4			

Berdasarkan hasil angket diatas, dapat diketahui bahwa seluruh santri memberikan respon yang positif hingga sangat positif terhadap penerapan metode *talaqqi*. Dari lima pernyataan yang diajukan, terdapat dua buah yang memperoleh respon “sangat setuju” (SS) dengan nilai tertinggi, yaitu pada pernyataan “saya lebih memahami arti hadis setelah *talaqqi*” dan “saya ingin metode ini terus digunakan dalam pembelajaran hadis”. Tiga pernyataan lainnya, yang berkaitan dengan kemudahan dalam menghafal, peningkatan motivasi belajar, serta kekuatan hafalan, mendapatkan respon “setuju” (S) dengan skor baik. Secara menyeluruh, hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata tingkat respon santri mencapai 92%, yang termasuk dalam kategori “sangat positif” sesuai dengan kriteria interpretasi (81-100%) (Wahyudin, Hilalludin, and Haironi 2024). Hasil angket tersebut

memperlihatkan bahwa mayoritas santri mempunyai pandangan yang sangat baik terhadap penerapan metode *talaqqi* dalam pembelajaran hadis. Santri merasakan manfaat langsung berupa kemudahan menghafal, peningkatan motivasi belajar, serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap makna hadis yang dipelajari (H. Hilalludin and Althof 2025). Tanggapan positif ini berkaitan dengan erat dengan ciri khas metode *talaqqi* yang memfokuskan pada proses pembelajaran langsung antara guru dan santri melalui kegiatan mendengarkan, menirukan, serta memperbaiki bacaan secara berulang. Pola pembelajaran seperti ini menciptakan suasana belajar yang aktif, komunikatif, dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan konsentrasi serta antusias santri dalam menghafal hadis (Halza 2024).

Pembahasan

Penerapan metode *talaqqi* dalam pembelajaran hadis di Pondok Pesantren Bin Baz 4 Wangon terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan hafalan santri. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru hadis, sebelum metode ini diterapkan sebagian besar santri masih mengalami kesulitan dalam menghafal serta mempertahankan hafalan *Hadis Arba'in An-Nawawi*. Kesulitan tersebut terutama terjadi pada aspek ketepatan lafaz dan kelancaran bacaan. Setelah guru menerapkan metode *talaqqi*, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menghafal, baik dari segi pelafalan, kelancaran, maupun pemahaman makna hadis. Guru menilai bahwa metode ini sangat sesuai digunakan bagi santri dengan kemampuan hafalan yang beragam, karena memberikan ruang bagi pembimbingan langsung dan koreksi spontan terhadap kesalahan bacaan (Suhartono et al. 2023).

Hasil wawancara dengan santri juga memperkuat temuan tersebut. Santri mengaku lebih mudah menghafal hadis melalui kegiatan mendengarkan bacaan guru secara langsung dibandingkan belajar mandiri (Kunci and Afaada, n.d.2022). Pendekatan *talaqqi* yang menekankan interaksi langsung antara guru dan santri membuat kegiatan belajar terasa lebih menyenangkan dan bermakna. Santri dapat memperbaiki kesalahan pelafalan secara cepat, memahami makna hadis dengan lebih baik, dan merasa termotivasi karena adanya bimbingan serta perhatian dari guru. Walaupun demikian, sebagian santri masih menghadapi kendala dalam menjaga konsistensi *muraja'ah* di luar kelas karena keterbatasan waktu dan suasana hati yang memengaruhi semangat belajar (Muzhaffar et al. 2025).

Data hasil tes hafalan menunjukkan bahwa metode *talaqqi* berhasil meningkatkan hasil belajar santri secara signifikan. Rata-rata nilai akhir santri mencapai 85,3% yang tergolong dalam kategori "baik". Dari 14 santri yang diuji, sebanyak lima santri meraih kategori "sangat baik" dengan nilai di atas 90, sementara sembilan lainnya berada pada kategori "baik" dengan rentang nilai 70–89. Tidak ditemukan santri dengan kategori "cukup" atau "kurang". Hal ini menunjukkan bahwa seluruh santri mengalami peningkatan dalam kemampuan menghafal hadis. Komponen ketepatan lafaz memperoleh rata-rata tertinggi (93%), diikuti oleh kelancaran hafalan (89,2%), dan pemahaman makna hadis (77,3%). Data ini mengindikasikan bahwa *talaqqi* tidak hanya memperkuat daya hafalan, tetapi juga meningkatkan keakuratan dalam pelafalan hadis (S. H. Hilalludin et al. 2025).

Secara keseluruhan, pembelajaran hadis dengan metode *talaqqi* terbukti efektif dan relevan diterapkan di lingkungan pesantren. Interaksi langsung antara guru dan santri membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan berpusat pada peserta didik. Guru berperan aktif dalam membimbing, mengoreksi, dan memberikan motivasi kepada santri, sedangkan santri menjadi lebih aktif, fokus, dan antusias dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Susianti (2016), keunggulan metode *talaqqi* terletak pada kedekatan

emosional yang terbentuk antara pendidik dan peserta didik, sehingga guru dapat memahami karakter masing-masing santri dan membimbing mereka secara berkesinambungan. Dengan demikian, metode *talaqqi* tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan, tetapi juga membentuk hubungan pembelajaran yang harmonis dan penuh nilai spiritual (Pembelajaran et al. 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, tes hafalan, serta angket respon santri, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *talaqqi* terbukti cukup efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan *Hadis Arba'in An-Nawawi* pada santri kelas IX Pondok Pesantren Bin Baz 4 Wangon. Metode ini tidak hanya memperkuat kemampuan hafalan, tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar, kedisiplinan, serta rasa percaya diri santri dalam proses pembelajaran hadis. Suasana belajar yang interaktif antara guru dan santri menjadikan kegiatan menghafal lebih bermakna, menyenangkan, dan berorientasi pada peningkatan pemahaman makna hadis. Dengan demikian, *talaqqi* berperan penting dalam mengoptimalkan potensi santri baik dari segi kognitif maupun spiritual.

Sebagai tindak lanjut, beberapa saran dapat diberikan. Pertama, bagi guru hadis, disarankan untuk terus menerapkan dan mengembangkan metode *talaqqi* secara konsisten dengan menambahkan variasi seperti kegiatan *muraja'ah* bersama dan diskusi pemaknaan hadis agar pemahaman santri semakin mendalam. Kedua, bagi santri, diharapkan agar tetap menjaga kedisiplinan dalam menghafal serta meluangkan waktu untuk mengulang hafalan di luar jam pelajaran agar daya ingat lebih kuat. Ketiga, bagi pihak pesantren, penting untuk memberikan dukungan berupa kebijakan dan fasilitas pendukung, seperti jadwal rutin setoran hafalan serta pembimbingan intensif, guna memastikan keberlanjutan dan efektivitas penerapan metode *talaqqi* di lingkungan pesantren.

REFERENSI

- Al, Kautsar, Kautsar Grabag, Imam Mahdi, and Muhammad Rasyid Ridha. 2024. "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Qur ' an Pada Tahfizh Al" 1 (2): 146-57. <https://journal.salahuddinal-ayyubi.com/index.php/ALJPAI/article/download/36/837>.
- Amma, J U Z, D I Ra, and Ahlul Qur. 2025. "IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM MENGHAFALKAN" 12 (1): 97-109. <https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/download/3308/1813>.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21 (1): 44. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Fatimah, Ulfah Annisa, Dedih Surana, and Nurul Afrianti. n.d. "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al- Qur ' an Siswa Kelas 4 Di MIS 05 Darussalam Kepahiang Kota Bengkulu," 509-14. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3058038&val=27868&title=Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Quran Siswa Kelas 4 di MIS 05 Darussalam Kepahiang Kota Bengkulu](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3058038&val=27868&title=Implementasi%20Metode%20Talaqqi%20dalam%20Meningkatkan%20Kemampuan%20Hafalan%20Al-Quran%20Siswa%20Kelas%204%20di%20MIS%2005%20Darussalam%20Kepahiang%20Kota%20Bengkulu).
- Fikri, Shofil, Fiimaratus Sholihah, Jasminta Murawah Hayyu, Alqodhi Adlantama, and Muhammad Hanan Ali. 2024. "Memahami Makna Dari Hadis Dan Ilmu Hadis Menurut Pandangan Muhadditsin Dan Ushuliyyin." *Jurnal Pendidikan Islam* 1 (4): 12.
- Halza, Karisman Etika. 2024. "An In-Depth Look at the Challenges in Managing Portrait Islamic Boarding Schools and Future Prospects Hilalludin Hilalludin." *World Journal of*

Islamic Learning and Teaching 1 (2).

- Hidayat, Muhammad Almi. 2021. "Implementasi Metode Talaqqi Dan Metode Bin-Nadhar Dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz" 01 (02): 127-48. <https://ejournal.nuprobolinggo.or.id/index.php/moderasi/article/download/10/9>.
- Hilalludin, Hilalludin, and Ghossan Althof. 2025. "Perbedaan Tingkat Kematangan Sosial Antara Santri Pondok Pesantren Modern Dan Tradisional." *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2 (3): 201-8. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i3.1317>.
- Hilalludin, Sugari Hilalludin, Sekolah Tinggi, Ilmu Tarbiyah, Madani Yogyakarta, and Universitas Alma. 2025. "Peran Maqashid Syariah Dalam Pengembangan Produk Perbankan Islam Yang Berkelanjutan Paradigma Yang Signifikan , Dari Sekadar Mengejar Profit Menuju Pencapaian Dan Memperkuat Peran Perbankan Islam Dalam Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustain" 1 (1): 1-15. <https://risetkendikia.com/index.php/jurnal-al-hilali/article/download/6/29>.
- Irfan, Muhammad, Al Ikhlas, and Universitas Negeri Padang. 2024. "Implementasi Metode Talaqqi Musyafahah Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Di Kolej Vokasional Temerloh Pahang Malaysia" 02 (02): 120-32. <https://tazakka.ppj.unp.ac.id/index.php/tadzakka/article/download/35/16>.
- Isnawati, Isnawati, Niswardi Jalinus, and Risfendra Risfendra. 2020. "Analisis Kemampuan Pedagogi Guru SMK Yang Sedang Mengambil Pendidikan Profesi Guru Dengan Metode Deskriptif Kuantitatif Dan Metode Kualitatif." *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi* 20 (1): 37-44. <https://doi.org/10.24036/invotek.v20i1.652>.
- Kajian, Jurnal, Islam Dan, Namira Dewi, Sitti Nurmadia, Submission Track, Namira Dewi, Sitti Nurmadia, Yusriah This, Creative Commons Attribution-sharealike, and International License. 2024. "AL-QALAM : Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan" 16 (2): 370-80. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.3353>.
- Kunci, Kata, and Pesantren Afaada. n.d. "Kata Kunci : Pola Komunikasi, Kegiatan Keagamaan, Pondok Pesantren, Pesantren Afaada." <https://jurnal.isqisunanpandanaran.ac.id/index.php/afada/article/download/15/26>.
- Manurung, Kosma. 2022. "Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi." *FILADELFIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3 (1): 285-300. <https://doi.org/10.55772/filadelfia.v3i1.48>.
- Musthofa, Abdul Mu'thi. 2025. "PEMBELAJARAN HADIST DALAM KITAB ARBA'IN AN NAWAWI KARYA IMAM NAWAWI DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH DARUTTAQWA SUCI MANYAR GRESIK." *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiyah* 32 (01): 138-55.
- Muzhaffar, Arrafi, Permadi Hilalludin, Sekolah Tinggi, Ilmu Tarbiyah, Madani Yogyakarta, and Universitas Alma. 2025. "Reaktualisasi Hukum Islam Dalam Menjawab Tantangan Moderasi Beragama Di Era Globalisasi Moderasi Beragama , Terutama Di Tengah Gempuran Globalisasi Nilai , Informasi , Keagamaan Yang Mengarah Pada Eksklusivisme , Polarisasi Identitas , Bahkan" 1 (1): 29-40. <https://www.risetkendikia.com/index.php/jurnal-imanu/article/download/14/16>.
- Oktaviani, Rika, Noer Syakila, Neng Rani, and Lina Agustina. 2025. "PENERAPAN DAN PEMBELAJARAN ILMU HADITS DI PONDOK PESANTREN AL-MUSLIM." *FIKRUL ISLAM: Jurnal Studi Keislaman* 1 (01): 110-25.
- Pembelajaran, Evaluasi, Al- Q U R An, D I Ma, H A D Al, Jami Ah, Dalam Mencetak, and Penghafal Al- Qur. 2023. "PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PROGRAM PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN

- CURUP)." <http://e-theses.iaincurup.ac.id/4600/1/TESES TSANIYATUS SA%27DIYAH%28 21871026%29.pdf>.
- Pramana, Dimas Dery, and Dewi Anjani. 2023. "IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN DI SMPIT DARUL IT-TIHAD KEMBANG JANGGUT." *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)* 1 (2): 346–50.
- Robbaniyah, Qiyadah, and Roidah Lina. 2025. "Digitization of Islamic Education Administration at Muhammadiyah 1 Junior High School Yogyakarta." In *Proceeding International Conference on Pesantren and Islamic Education*, 1:1–20.
- Robbaniyah, Qiyadah, Roidah Lina, and Syaiful Anam. 2024. "Uncover Communication Strategy in Islamic Center Islamic Boarding School Bin Baz Yogyakarta in Indonesia" 12 (3): 943–56. <https://journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/PKWU/article/download/1070/955>.
- Ruhansih, Dea Siti. 2017. "EFEKTIVITAS STRATEGI BIMBINGAN TEISTIK UNTUK PENGEMBANGAN RELIGIUSITAS REMAJA (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)." *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 1 (1): 1–10. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.
- Sudibyo, Achmad, and Syamsul Hidayat. 2023. "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfizul Qur ' An" 6:2893–2901. <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/download/1740/1688>.
- Suhartono, Suhartono, Sulastiningsih Sulastiningsih, Job Satisfaction, and Job Performance. 2023. "THE RELATIONSHIP OF LEADERSHIP , DISCIPLINE , SATISFACTION , AND PERFORMANCE : A CASE STUDY OF STEEL MANUFACTURE IN INDONESIA Article History : Keywords : Transactional Leadership ; Transformational Leadership ; Work Discipline ; The Relationship of Leade," no. 71, 1–12. <https://dialnet.unirioja.es/descarga/articulo/8955847.pdf>.
- Sunan, U I N, and Gunung Djati. 2019. "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al- Qur ' an Azis Rizalludin" 1 (1): 22–37. <https://doi.org/10.15575/kp.v1i1>.
- Suriansyah, Muhammad Arsyad, Universitas Islam, Negeri Sumatera, and Utara Medan. 2020. "IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DAN MUSYAFahah DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL- QUR ' AN SISWA" 1 (2): 216–31. <https://www.jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/download/27/26>.
- Syafei, Muhammad Agid, Syaripudin Basyar, and Muhammad Akmansyah. 2025. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur ' an Di SMP IT Al-Kholis" 8:4840–45. <http://www.jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/download/7864/5530>.
- Syarifah, Lailatus, Ali Mohtarom, Ahmad Marzuki, and Achmad Yusuf. 2023. "Implementasi Metode Talaqqi Untuk Mempermudah Proses Hafalan Pada Santri Tahfidz Asrama H Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan" 9 (2): 482–93. http://www.jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/download/569/325.
- Wahyudin, Muhammad Ibnu, Hilalludin Hilalludin, and Adi Haironi. 2024. "Peran Dosen

Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta (STITMA)." *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3 (3): 130–36. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2853>.

Zulfikar, Mahmud Yusuf, and Syarifah Azzahro. 2024. "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Anak Usia Dini Di Rumah Tahfidz Desa Beji" 13 (2): 1755–66. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/download/589/409>.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

